

ABSTRAK

Nazla Ululi, NIM: 2030110088. “*Taskhir* Dalam Al-Qur’an (Studi Analisis Ayat-Ayat Penciptaan Langit dan Bumi)”. Program Studi Ilmu Qur’an Tafsir (IQT), Fakultas Ushuluddin, IAIN Kudus 2024.

Penelitian ini membahas tentang fenomena alam merupakan tanda-tanda kekuasaan Allah Swt dan pemahaman terhadap tanda-tanda tersebut membawa pada ilmu pengetahuan. Ayat-ayat tersebut mengajak manusia untuk memperhatikan, mempelajari, meneliti dan merenungkan alam semesta. Terkait penciptaan langit dan bumi, Al-Qur’an dalam ayat-ayat *Taskhir* menjelaskan fenomena serta asal-usulnya yang mana multitafsir dan perlu dikaji lebih mendalam baik dari pandangan mufassir dan penelitian dari segi terminologi *taskhir*. Sehingga dapat diketahui makna *taskhir* yang sesungguhnya dan melalui pandangan mufassir terkait ayat-ayat penciptaan langit dan bumi.

Penulisan ini menggunakan metode kualitatif yang mana dapat mengungkap informasi berupa kata-kata tertulis dan lisan yg diperoleh dari suatu objek melalui penelitian dan pengamatan fenomena. Dengan pendekatan *library research* dengan melakukan kajian literatur yang ada relevansinya dengan data kajian.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *taskhir* dalam terminologi Al-Qur’an dijelaskan dalam dua bentuk. Yang pertama dalam bentuk kata kerja lampau/fi’l madhi (*sakhkhara, sakhkharna, sakhkharna, sakhkharnaha, sakhkharaha*) dan yang ke dua dalam bentuk isim maf’ul (*al-musakhkhar, musakhkharat*). Ketika disandarkan pada ayat Al-Qur’an fi’l madhi *sakhkhara* diartikan sebagai penegas kata *khalafa* yang mengandung makna Allah telah menciptakan dan Allah pula yang telah menundukkan. Sedangkan pada isim maf’ul *Musakhkhar* diartikan sebagai sesuatu yang telah wujud dan dikendalikan oleh Allah. *Taskhir* dalam pandangan Ibnu Katsir diartikan sebagai segala sesuatu yang ditundukkan untuk dapat memberi manfaat bagi kehidupan manusia, sedangkan dalam pandangan M. Quraish Shihab diartikan sebagai penundukkan segala sesuatu untuk memudahkan manusia dalam pemanfaatan serta penggunaannya dan Buya Hamka berpendapat lain yang mana *taskhir* diartikan sebagai penundukkan yang mulanya tidak mau tunduk.

Kata Kunci: *Taskhir, Al-Qur’an, langit, Bumi*